

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang harus kita pahami yang didalamnya ada suatu proses belajar mengajar dimana terdapat seorang guru dan murid. Pendidikan merupakan dasar utama dalam meraih masa depan. Melalui pendidikan, Negara dapat menghasilkan masyarakat yang mampu membentuk negaranya, maka untuk mencapai hal tersebut sangat perlu dilakukan perbaikan dalam mempertinggi mutu pendidikan. Sumber daya manusia yang terdidik dapat dipersiapkan melalui pendidikan yang baik. Sumber daya manusia yang dipersiapkan tidak hanya bisa menguasai konsep-konsep, tetapi bisa mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menunjukkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Anak usia dini ialah individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang fundamental untuk kehidupan selanjutnya. Masa usia dini ialah masa peletak dasar atau sebagai fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dikembangkan melalui stimulasi yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi otak anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak usia 3 sampai 6 tahun, akan tetapi undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Lalu, pendidikan perlu diajarkan sejak lahir sampai berusia 6 tahun. Sementara undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dalam pasal 4 menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Etivali, 2019: 215).

Pendidikan anak usia dini ialah suatu cara pada upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Anak usia dini dilihat memiliki ciri yang berbeda berdasarkan usia sampai pendidikannya perlu untuk di khususkan. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya ialah upaya memfasilitaskan perkembangan yang sedang terjadi di diri anak. Perkembangan pada anak usia dini yakni peningkatan kemampuan serta kesadaran anak dalam mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami.

Menurut Mansyur (Nurlaela, 2018: 2) pendidikan anak usia dini adalah proses pembinaan pertumbuhan serta perkembangan anak usia semenjak lahir sampai usia enam tahun secara menyeluruh, yang meliputi semua aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan fisik motorik, akal pikir, sosial emosional serta bahasa yang tepat supaya anak bisa tumbuh serta berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha secara sadar dan terencana yang dilakukan pada anak usia 0-6 tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu setiap tumbuh kembangnya baik jasmani juga rohani, dan mempersiapkan kesiapan mereka untuk menempuh Pendidikan lebih lanjut. Hal ini tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 butir 14 pendidikan anak usia dini (PAUD) yakni, “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak karena anak usia dini merupakan usia emas dalam meningkatkan perkembangan anak, pembentukan karakter, sikap, dan pengetahuan dasar anak terhadap lingkungannya. Oleh sebab itulah, pendidikan anak sedini mungkin dianggap perlu dilakukan.

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan *life skill*/keterampilan hidup. Keterampilan hidup sangat penting bagi keberlangsungan hidup anak di kehidupan selanjutnya. Keterampilan hidup/*life skill* adalah kemampuan untuk menghadapi masalah kehidupan melalui berbagai proses pembiasaan untuk menolong dirinya sendiri, mandiri, disiplin, serta bertanggung jawab.

Dari definisi *World Health Organization (WHO)*, *life skills* atau keterampilan hidup merupakan kemampuan untuk berperilaku yang adaptif serta positif yang membentuk seseorang bisa menyelesaikan kebutuhan serta tantangan sehari-hari dengan efektif (Walujo, 2017:80). *Life skill* pada anak usia dini merupakan pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual serta kecakapan vokasional untuk berusaha ataupun hidup mandiri. Keempat komponen kecakapan itu sangat krusial untuk diterapkan sejak dini. Dengan memiliki kemampuan tersebut, diharapkan anak bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri, mengurus diri sendiri, membangun citra diri, menambah pengetahuan diri, menambah pengetahuan diri serta bisa menolong orang lain.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah bagaimana seseorang individu dapat memiliki suatu kecakapan serta pengetahuan dalam proses pencapaian hidup dimana individu tersebut dapat aktif, kreatif dan inovatif dalam pengembangan hidupnya seperti seorang individu dapat berkomunikasi dengan baik untuk menyelesaikan tanggung jawab terhadap dirinya

ataupun orang lain selain itu *life skills* juga menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan kepribadian dan pikir suatu individu dalam bertindak laku dalam bentuk bahasa lisan maupun tertulis (Susandi, 2018: 98).

Life skill sederhana pada anak ialah keterampilan hidup yang biasa di lakukan sehari-hari yang memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan aktivitas secara mandiri secara berulang untuk mempermudah anak dalam memahami aktivitas sehari-hari. Dengan adanya media *busy book* dapat memudahkan anak untuk mengenal dan mengerjakan berbagai aktivitas sehari-hari yang mudah dilakukan bagi anak.

Life skill merupakan bekal yang sangat penting yang dimiliki seorang anak untuk masa depan karena keterampilan ini akan melekat pada anak hingga dewasa. *Life skill* juga bertujuan untuk mempersiapkan anak dalam berbagai keterampilan untuk mengoptimalkan perkembangannya dan diharapkan mampu mengurus dirinya sendiri (*self help*), membangun citra diri (*self image*), menambah pengetahuan diri (*self knowledge*).

Kecakapan hidup (*life skill*) dapat diajarkan melalui pembiasaan, hal ini dapat dijadikan untuk menumbuhkan sikap mandiri, mampu berinteraksi dengan lingkungan dan mengasah (*basic skill*) yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya. Kecakapan hidup juga bertujuan untuk mempersiapkan anak dengan berbagai kecakapan dan mengoptimalkan segenap perkembangannya sehingga dapat membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang tidak mudah

berputus asa dan pantang menyerah serta bertanggung jawab (Ali, 2021: 37).

Pada dasarnya tujuan *life skill* adalah untuk mempersiapkan anak secara akademik, sosial dan emosional dalam menghadapi kesulitan dan masalah. *Life skill* juga dapat membentuk kepribadian anak agar tidak mudah putus asa dan pantang menyerah serta bertanggung jawab. Pengembangan *life skill* dapat dilatih melalui pembiasaan-pembiasaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasi serta memperoleh keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya. Perkembangan *life skill* juga dapat di stimulasi sejak dini dengan menggunakan media untuk merangsang keterampilan siswa yang dapat memudahkan siswa dalam mendapat pengetahuan abstrak menjadi lebih konkrit.

Salah satu cara agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah dengan menggunakan media. Media yang digunakan tersebut juga bisa memberikan rangsangan semangat atau motivasi anak untuk bisa belajar dengan mudah dan juga menyenangkan sehingga mereka tidak merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung. Media ialah alat bantu guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik. Dengan adanya media, anak dapat lebih cepat memahami pesan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran (Aprita , 2021: 57).

Media adalah alat yang digunakan sebagai penyalur pesan untuk menstimulasi semua aspek perkembangan dan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik dan menarik agar dapat memotivasi minat dan

memudahkan pemahaman bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media sangat diperlukan sebagai alat peraga untuk mendorong siswa agar bisa belajar dengan cepat, tepat, mudah dan benar tanpa ada hambatan.

Media pembelajaran merupakan segala alat komunikatif yang dapat digunakan untuk menyampaikan rangsangan pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Anak akan lebih tertarik dan dapat terstimulasi dalam pengembangan *life skill* sederhana dengan adanya media. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan *life skill* sederhana anak adalah dengan menggunakan media *busy book* sebagai sarana untuk meningkatkan *life skill* sederhana anak.

Busy book yaitu media pembelajaran terbuat dari kain dengan bentuk seperti buku berwarna yang berisi berbagai aktivitas permainan sederhana dan dapat merangsang kemampuan motorik halus anak. Media *busy book* dapat memberikan pelajaran kemandirian untuk mengasah kemampuan *life skill* sederhana siswa. Di dalam *busy book* anak dapat menemukan permainan yang menyenangkan dan sesuai dengan aspek perkembangan.

Busy book ialah media yang dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran dan dapat melatih kemampuan *life skill* sederhana anak usia dini. Kemampuan *life skill* sederhana yang dilatih seperti mengancingkan baju, menarik resleting, mengaitkan ikat pinggang, memakai

sepatu dengan tali untuk membantu mengurus dirinya sendiri.

Media *busy book* berbasis *life skill* ini terbuat dari bahan-bahan yaitu kain flanel, kain katun, busa angin, tali kur, resleting, kancing baju, gesper, dan bahan-bahan lainnya. Media tersebut dirancang menyerupai buku yang berbentuk lembaran-lembaran dengan menggunakan ukuran 20 cm x 20 cm dimana setiap lembar terdapat aktivitas berbeda yang bisa dimainkan oleh anak untuk memberikan pemahaman tentang *life skill* sederhana yang harus dimiliki. Media *busy book* dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan pada proses pembelajaran yang akan dicapai seperti pengenalan keterampilan hidup/*life skill* sederhana anak.

Media *busy book* dapat melatih kelenturan jari jemari tangan, melatih koordinasi mata dan tangan, melatih anak untuk fokus, teliti dan sabar dalam mengerjakan sesuatu. Alasan penulis menggunakan media *busy book* karena media tersebut dapat digunakan beberapa kali dan menarik untuk siswa. Melalui media *busy book* diharapkan dapat memberikan suasana belajar berbeda bagi siswa agar pembelajaran yang digunakan tidak hanya menggunakan lembar kerja saja. Media *busy book* memiliki desain yang menarik bagi anak karena memiliki 4 aktivitas yang berbeda di setiap lembarnya dan warna yang menarik, sehingga memberikan kesan yang menyenangkan pada anak ketika menggunakan media tersebut. Media *busy book* bertujuan untuk mengasah anak agar kemampuan *life skill* pada anak dapat berkembang sesuai tahapan usianya.

Adapun alasan dari penelitian ini karena di TK AL-HIKMAH kemampuan *life skill* siswa kelompok A masih banyak yang belum berkembang. Mereka belum bisa membantu dirinya sendiri, sehingga meminta bantuan orang tua maupun guru. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan terdapat 18 anak yang belum mampu untuk melakukan *life skill* sederhana. Hal ini dikarenakan kurangnya stimulasi pada anak terhadap perkembangan *life skill* sederhana seperti mengancingkan baju, menarik resleting, mengaitkan ikat pinggang, memakai sepatu dengan tali. Kegiatan stimulasi *life skill* kurang mendapat perhatian dari guru yang ada disekolah. Pembelajaran selama ini hanya fokus kepada lembar kerja siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap *Life Skill* Sederhana Siswa Kelompok A di TK AL-HIKMAH Rungkut Surabaya”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup dan batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media *busy book* terhadap *life skill* sederhana siswa kelompok A di TK AL-HIKMAH.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelompok A di TK AL-HIKMAH Rungkut-Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Apakah media *busy book* berpengaruh terhadap *life skill* sederhana siswa kelompok A di TK AL-HIKMAH?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap *life skill* sederhana siswa kelompok A di TK AL-HIKMAH.

E. Variabel Penelitian

Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun 2 variabel tersebut yaitu:

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable* dalam penelitian ini yaitu media *busy book*. *Busy book* adalah alat permainan edukatif yang berisi 4 aktivitas berbeda di setiap lembarnya. Adapun aktivitas yang digunakan pada penelitian ini seperti mengancingkan baju, menarik resleting, mengaitkan ikat pinggang, memakai sepatu dengan tali.
2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* dalam penelitian ini yaitu *life skill* sederhana siswa kelompok A. *Life skill* sederhana adalah suatu proses pengembangan dalam kehidupan untuk bekal anak usia dini kedepannya.

Indikator variabel *life skill* yang peneliti gunakan terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 sebagai berikut.

1. Anak mampu mengancingkan baju.
2. Anak mampu menarik resleting.
3. Anak mampu mengaitkan ikat pinggang.
4. Anak mampu memakai sepatu dengan tali.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah informasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan dan sumber inspirasi untuk kemampuan *life skill* sederhana anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan guru untuk menggunakan media *busy book* sebagai bahan pembelajaran dalam mengembangkan *life skill* sederhana siswa kelompok A.

b. Bagi Siswa

Penggunaan media *busy book* dapat meningkatkan kemampuan *life skill* sederhana siswa kelompok A pada kegiatan mengancingkan baju, menarik resleting, mengaitkan ikat pinggang, memakai sepatu dengan tali untuk membantu mengurus dirinya sendiri.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis dengan variabel yang berbeda.